

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Sapi perah merupakan sapi yang dikembangbiakkan secara khusus karena kemampuannya dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar. Pada umumnya, sapi perah termasuk dalam spesies *Bos taurus*. Bangsa sapi perah yang biasa dipelihara di berbagai Negara yaitu *Friesian Holstein (FH)*, *Jersey*, *Ayrshire*, dan *Guernsey*. Di Indonesia banyak ditemukan sapi peranakan *Friesian Holstein (PFH)* yang merupakan hasil persilangan antara sapi *Friesian Holstein (FH)* dengan sapi lokal yang ada di Indonesia.

Usaha peternakan rakyat di Indonesia memiliki prospek strategis ke depan untuk pembangunan masyarakat Indonesia, saat ini usaha peternakan sapi perah di Indonesia masih menggunakan metode pengembangan usaha secara konvensional, mulai dari manajemen, cara pemberian pakan dan pemasarannya. Hal ini memberikan peluang bagi peternak untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam negeri serta mengurangi ketergantungan impor. Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2017) Produksi susu Jatim sebanyak 498.915.773 liter/tahun. Peternakan sapi perah rakyat menjadi usaha yang mampu membangkitkan perekonomian masyarakat. Produksi susu yang belum mencukupi kebutuhan susu nasional akan dipenuhi melalui kebijakan impor susu.

Keberhasilan usaha peternakan tidak akan terlepas dari ketersediaan pakan yang berkualitas. Jenis pakan yang diberikan pada sapi perah *dapat* mempengaruhi produksi dan kualitas susu, serta dapat berpengaruh terhadap kesehatan sapi perah. Efisiensi teknis dalam sistem pemberian pakan dapat diketahui berdasarkan jumlah produksi susu yang dihasilkan. Efisiensi teknis dalam peternakan sapi perah rakyat merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh meningkatkan efisiensi ekonomis sehingga keuntungan yang maksimal dapat tercapai.

Pemberian pakan merupakan faktor utama dalam pemeliharaan ternak perah. dengan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi sapi makan produktivitasnya tinggi, karena produksi utama sapi perah berupa susu sehingga,

kualitas dan kuantitas pakan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas susu.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1. Tujuan Umum PKL**

Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak terima di kampus.

### **1.2.2. Tujuan Khusus PKL**

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pemeliharaan pedet, sapi dara, sapi laktasi dan sapi jantan.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
4. Menerapkan tatalaksana pemberian pakan yang ada di UD Baqoroh Joyo.

### **1.2.3. Manfaat PKL**

1. Meningkatkan tingkat keterampilan mahasiswa yang sudah diajarkan di dalam kampus.
2. Menambah pengalaman di industri agar kelak saat lulus kuliah mahasiswa sudah ada bekal dan percaya diri.
3. Menumbuhkan sikap kerja sama tim antar mahasiswa yang berkarakter.
4. Menambah wawasan tatalaksana pemberian pakan di UD Baqoroh Joyo.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

### **1.3.1 Lokasi**

Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo yang berada di Jl. Raya Cemeng Kalang, RT.5/RW.2, Cemengkalang, Cemeng

Kalang, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234.

### 1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan di UD. Baqoroh Joyo dilaksanakan pada tanggal 01 September sampai 31 Oktober 2020.

## 1.4 Metode pelaksanaan

### 1. Pengenalan

Pada awal PKL kami melakukan pengenalan lingkungan terlebih dahulu mengamati keadaan yang ada *farm* tersebut dan melihat keseharian yang dilakukan di *farm* tersebut.

### 2. PKL

Setelah mengenal lingkungan dan keseharian yang ada di *farm* kami melakukan praktik kerja lapang yang sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) dan jadwal yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada UD. Baqoroh Joyo adalah dengan metode partisipatif dimana penulis ikut berpartisipasi langsung di UD. Baqoroh Joyo. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dalam proses produksi susu sapi segar dan metode wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan tujuan mendapatkan data sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh pada saat observasi melalui dialog bersama pemilik maupun staf kandang.